

Hubungan Publisitas dalam Program Jabar dengan Citra Pemerintah

Silvi Aprilia, Nurrahmawati
 Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 silviaprlia30@gmail.com, nurrahmawati10@gmail.com

Abstract—Public relations work at the government of West Java Province can be used as a reference in carrying out its duties and roles in establishing good communication or relations with the public through new media that develops in the community with the aim of facilitating the public in accessing information that is blessed with the government. In connection with the many rumors and hoaxes circulating in the community. West Java Public Relations with the Instagram account @humas_jabar use social media as a medium for communicating with the public. Instagram is the platform most interested in doing publicity as information that does not need to pay for its news spaces but at the same time cannot be controlled by the government that provides information, as a result the information on this program can result in a positive or negative image in the community. In this study using a quantitative method of collaborative approach. Research data were collected through questionnaires, observations, bibliography, and interviews, which then analyzed the data using a statistical test. Questionnaire distribution is in accordance with the Sample of Respondents taken with probability sampling technique. Data analysis using Speraman Rank Validity Test and Reliability Test using Speramen Brown and calculations using SPSS version 23 application.

Keywords—Publicity, West Java Program Has Information, Government Image.

Abstrak—Pekerjaan kehumasan pada pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan peran dalam membangun komunikasi atau hubungan yang baik dengan publik melalui media baru yang berkembang di masyarakat dengan tujuan memudahkan publik dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pemerintah. Sehubungan dengan banyaknya berita yang simpang siur dan hoax yang beredar di masyarakat. Humas Jabar dengan akun instagram @humas_jabar menggunakan media sosial sebagai media berkomunikasi dengan publik. Instagram merupakan platform yang paling banyak peminatnya untuk melakukan Publisitas sebagai informasi yang tidak perlu membayar ruang-ruang pemberitaannya namun disaat yang sama tidak dapat dikontrol oleh Pemerintahannya yang memberikan informasi, sebagai akibatnya informasi pada Program ini dapat mengakibatkan citra positif atau negatif di masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan kolerasional. Data penelitian dihimpun melalui penyebaran angket, observasi, daftar pustaka, dan wawancara, yang kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistika. Penyebaran Angket sesuai dengan Sampel Responden yang diambil dengan teknik *probability sampling*.

Analisis data menggunakan Uji Validitas Rank Speraman serta Uji Reliabilitas menggunakan Speramen Brown dan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Kata Kunci—Publisitas, Program Jabar Punya Informasi, Citra Pemerintah.

I. PENDAHULUAN

Terbentuknya humas di instansi pemerintahan memperlihatkan bahwa keberadaan humas merupakan keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebar luaskan atau mempublikasikan tentang suatu kegiatan atau aktivitas instansi pemerintah yang ditujukan baik untuk masyarakat ke dalam, maupun kepada masyarakat luar. Tujuan Humas dalam pemerintahan berada dalam ranah teknis dan strategis. Salah satu contoh dalam ranah humas adalah penulisan PR, antara lain rilis news letter, majalah, jurnal, advertorial, publisitas di media sosial maupun cetak. Publisitas adalah informasi yang disediakan oleh sumberluar yang digunakan oleh media karena informasi itu memiliki nilai berita Metode penempatan pesan di media ini adalah metode yang tak bisa dikontrol sebab sumber iformasi tidak memberi bayaran kepada media untuk pemuatan informasi tersebut (Cutlip, Center&Broom 2009;12) Publisitas menjadi penting untuk diketahui dan diukur karena humas memiliki kewajiban untuk mengetahui dan memantau tampak luar pemerintahannya. Publisitas membantu publik membuat pilihan yang menguntungkan, yang mana dapat mengembangkan minat secara selaras. Menurut Iriantara (2005:195-196) Prinsip-prinsip dasar publisitas itu mencakup: Kreativitas, Beragam, Kuantitas, Visibilitas, Legibilitas dan Mudah dipahami,.

Prinsip prinsip dasar di atas digunakan untuk menjadi patokan dalam penelitian ini yang akan dihubungkan dengan citra. Citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi (Canton, dalam Ardianto 2009:29). Jadi Citra merupakan gambaran yang ada dalam benak publik tentang pemerintahan, Citra positif dapat terbentuk bila publik mempunyai persepsi yang positif terhadap pemerintahan. Agar hal-hal mengenai pemerintahan bisa sampai kepada publik dengan lengkap maka publik harus dalam kondisi kecukupan informasi (well-informed) tentang pemerintahan. Artinya

tidak ada kesenjangan informasi antara pemerintahan dengan publiknya dan sebaliknya. Berdasarkan konsep dan teoritis pekerjaan kehumasan pada pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan peran dalam membangun komunikasi atau hubungan yang baik dengan publik melalui media baru yang berkembang di masyarakat dengan tujuan memudahkan publik dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pemerintah. Sehubungan dengan banyaknya berita yang simpang siur dan hoax yang beredar di masyarakat menurut Data Kemenkominfo menyebutkan bahwa ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu salah satu contohnya yang berhubungan dengan pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Dengan adanya pemberitaan tersebut Humas Jabar membuat Program, dengan adanya program ini diharapkan pihak pemerintahan provinsi Jawa Barat bisa memfasilitasi dan meluruskan berita yang tersebar di masyarakat melalui publisitas yang akan dibuat oleh para wartawan. Publisitas merupakan informasi yang pemberitaannya tidak memerlukan pembayaran maka dari itu pemberitaannya tidak dapat dikontrol oleh Pemerintahan yang memberikan informasi, akibatnya informasi yang diberikan pada Program ini tidak dapat diprediksi dan bisa mempengaruhi orang banyak dengan menguntungkan atau merugikan saat informasi dipublikasikan.

II. LANDASAN TEORI

Publisitas merupakan salah satu teknik dalam PR (Iriantara, 2010, hal. 192). Publisitas bukan merupakan pekerjaan teknis semata, melainkan sebuah karya kreatif. Menurut (Lesley dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Prajarto, 2008:46). Publisitas merupakan penyebaran pesan secara terencana dengan menggunakan media tertentu, guna mencapai kepentingan organisasi tanpa melakukan pembayaran dengan media. Nilai berita tersebut menjadi sebuah acuan dalam merancang sebuah kegiatan atau menunjukkan dimensi-dimensi kegiatan yang dilakukan organisasi agar mendapatkan perhatian dari media massa. Prinsip-prinsip dasar publisitas itu mencakup (Iriantara 2006:195-196): Kreativitas, Kuantitas, Visibilitas, Legibilitas, Mudah dipahami,.

Kesimpulannya publisitas merupakan penyampaian informasi kepada publik yang tidak didasari biaya kepada media untuk kepentingan pemerintahan yang hasilnya tidak dapat di kontrol menjadi berita baik atau buruk. Humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjalankan tugasnya dengan melakukan publisitas pada program Jabar Punya Informasi dengan melibatkan media agar berita dapat tersampaikan kepada masyarakat luas, publisitas yang dilakukan terencana dan dilakukan untuk memenuhi tugas sebagai humas pemerintahan agar menarik minat masyarakat mengenai berita-berita yang beredar memiliki kejelasan dan. Menurut Harrison (2004:80) dalam bukunya *Public Relations: an introduction*, Citra suatu organisasi

terbentuk meliputi empat elemen: *Personality, Reputation, Value, Corporate Identity*, McCombs mengemukakan bahwa media memainkan empat peranan dalam agenda setting, dengan demikian, media harus menunjukkan empat karakter untuk membangun informasi bagi komunitas-komunitas.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan publisitas Jabar Punya Informasi dengan citra Pemerintah, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut

TABEL 1. HASIL ANALISIS INFERENSIAL VARIABEL X₁ DAN Y

VARIABEL	RS	T _{HITUNG}	T _(0,025;89)	KETERANGAN	TINGKAT KEERATAN	KESIMPULAN
ASPEK KREATIVITAS DENGAN CITRA PEMERINTAH	0,153	1,460	1,987	TIDAK SIGNIFIKAN	HUBUNGAN YANG LEMAH	HO DITERIMA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi Rank Spearman antara aspek Kreativitas dan aspek Citra Pemerintah memberikan nilai koefisien sebesar 0,153. Kesimpulannya Pada $\alpha = 5\%$ H₀ diterima sebab sig. (0,148) > α (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek kreativitas publisitas program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat. Bila melihat dari hasil data mengenai hipotesis utama terdapat angka 0,148, maka bila dimasukkan rumus menjadi:

$0,148 > 0,05$, maka H₀ diterima

Kesimpulannya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aspek kreativitas dengan Citra Pemerintah. Karena aspek publisitas menggunakan Media sosial sebagai salah satu media dalam promosi memang baik, tetapi jika tidak ada kontrol terintegrasi media sosial akan menimbulkan keresahan di masyarakat karena sering mengandung pesan-pesan bohong. Maka dari itu publisitas yang dibuat harus dimulai dari konten yang menarik, unik dan kreatif (Ani Yuningsih, Maman Suherman 2020;549). Tidak adanya hubungan yang signifikan dikarenakan kurangnya konten kreatif dalam aspek keunikan, gaya bahasa dan kurang menampilkan sesuatu yang baru untuk publisitas pada akun instagram @humas_jabar.

TABEL 2. HASIL ANALISIS INFERENSIAL VARIABEL X₂ DAN Y

VARIABEL	RS	T _{HITUNG}	T _(0,025;89)	KETERANGAN	TINGKAT KEERATAN	KESIMPULAN
KUANTITAS DENGAN CITRA PEMERINTAH	0.163	1.499	1,987	TIDAK SIGNIFIKAN	HUBUNGAN YANG LEMAH	HO DITERIMA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi Rank Spearman antara aspek Kuantitas dan aspek Citra Pemerintah memberikan nilai koefisien sebesar 0.163. Kesimpulannya pada $\alpha = 5\%$ H₀ diterima sebab sig. (0,124) > α (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek Kuantitas Publisitas program Jabar Punya Informasi dengan Citra pemerintah Provinsi Jawa Barat. Bila melihat dari hasil data mengenai hipotesis utama terdapat angka 0.124, maka bila dimasukkan rumus menjadi:

$$0.124 > 0.05, \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

Kesimpulannya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aspek Kuantitas dengan Citra Pemerintah. Pentingnya kehumasan atau Public Relations dalam meningkatkan aspek kuantitas pada program Jabar Punya Informasi karena ia menjalankan fungsi manajemen yang membantu menciptakan dan saling memelihara alur dalam penyampaian komunikasinya agar followers memberikan pengertian, dukungan serta kerjasama suatu lembaga dengan publiknya dan ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah atau isu-isu yang disampaikan (Neni Yulianita, Atie Rachmiate, Dadi Ahmadi 2014;144). Tidak signifikan nya hubungan antara aspek kuantitas dengan Citra kurangnya aspek intens yaitu kestabilan pada publisitas.

TABEL 3. HASIL ANALISIS INFERENSIAL VARIABEL X DAN Y

VARIABEL	RS	T _{HITUNG}	T _(0,025;89)	KETERANGAN	TINGKAT KEERATAN	KESIMPULAN
ASPEK VISIBILITAS DENGAN CITRA PEMERINTAH	0.542	6.083	1,987	SIGNIFIKAN	HUBUNGAN YANG KUAT	HO DITOLAK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi Rank Spearman antara aspek Kuantitas dan aspek Citra Pemerintah memberikan nilai koefisien sebesar 0.542. Kesimpulan nya pada $\alpha = 5\%$ H₀ ditolak sebab sig. (0,000) < α (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek Visibilitas publisitas program Jabar Punya Informasi dengan citra

pemerintah provinsi Jawa Barat. Bila melihat dari hasil data mengenai hipotesis utama terdapat angka 0.000, maka bila dimasukkan rumus menjadi:

$$(0.000) < 0.05, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara aspek Visibilitas dengan Citra Pemerintah. Adanya hubungan yang signifikan diperoleh dari informasi yang diberikan jelas, informasi yang diberikn mempunyai makna dan informasi mudah diingat sehingga mempermudah followers mendapatkan informasi dan informasi yang diberikan penting bagi followers karena menggunakan caption yang menarik.

TABEL 4. HASIL ANALISIS INFERENSIAL VARIABEL X DAN Y

VARIABEL	RS	T _{HITUNG}	T _(0,025;89)	KETERANGAN	TINGKAT KEERATAN	KESIMPULAN
ASPEK LEGABILITAS DENGAN CITRA PEMERINTAH	0.563	6.385	1,987	SIGNIFIKAN	HUBUNGAN YANG KUAT	HO DITOLAK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi Rank Spearman antara aspek Legabilitas dan aspek Citra Pemerintah memberikan nilai koefisien sebesar 0.563. Kesimpulan nya pada $\alpha = 5\%$ H₀ ditolak sebab sig. (0,000) < α (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek legabilitas publisitas program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat. Bila melihat dari hasil data mengenai hipotesis utama terdapat angka 0.000, maka bila dimasukkan rumus menjadi:

$$(0.000) < 0.05, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara aspek Legabilitas dengan Citra Pemerintah. Adanya hubungan yang signifikan dilihat dari karakter huruf, kualitas desain dan penggunaan warna pada publisitas akun @humas_jabar. Followers melihat desain huruf yang digunakan dapat mudah dimengerti untuk dibaa, karakter huruf yang digunakan mudah dipahami dan warna pada desain emudahkan untuk dibaca.

VARIABEL	RS	T _{HITUNG}	T _(0,025; 89)	KETERANGAN	TINGKAT KEERATAN	KESIMPULAN
ASPEK MUDAH DIPAHAMI DENGAN CITRA PEMERINTAH	0.242	2.350	1,987	SIGNIFIKAN	HUBUNGAN YANG SEDANG	HO DITOLAK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi Rank Spearman antara aspek mudah dipahami dan aspek Citra Pemerintah memberikan nilai koefisien sebesar 0.242. Kesimpulannya pada $\alpha = 5\%$ H0 ditolak sebab $\text{sig. } (0,021) < \alpha (0,05)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek publisitas mudah dipahami program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat. Bila melihat dari hasil data mengenai hipotesis utama terdapat angka 0.000, maka bila dimasukan rumus menjadi:

$$(0.000) < 0.05, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara aspek Mudah dipahami dengan Citra Pemerintah. Adanya hubungan yang signifikan dilihat dari aspek materi yang jelas dan materi yang mudah dipahami oleh karena itu followers mendapatkan informasi yang disampaikan dengan jelas, informasi mudah dipahami dan informasi mudah dicerna.

Dari hasil penelitian di atas terlihat adanya pengaruh positif antara Publisitas dalam Program Jabar Punya Informasi dengan Citra Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang didapatkan dari perhitungan melalui rumus koefisien reliabilitas diperoleh sebesar 0,936. Nilai ini berada pada rentang nilai +0,85 - +0,89 yang artinya sangat bagus atau sangat reliabel, Artinya Nilai reliabilitas menunjukkan keandalan alat ukur (kuesioner). Jika dengan nilai 93,6%, nilai keandalan kuesioner ini cukup tinggi. Artinya kuesioner ini jika digunakan untuk mengukur variabel yang sama akan mendapatkan informasi 93,6% sama.

Dalam penelitian ini adanya keterkaitan antara Publisitas dalam Program Jabar Punya Informasi dengan Citra Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Publisitas merupakan salah satu bagian fungsi yang dijalankan oleh humas, dengan demikian, publisitas termasuk ke dalam kegiatan humas, dalam upaya mengkomunikasikan dan menyosialisasikan kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan pemerintahan kepada berbagai publik yang terkait. Publisitas yang baik akan melahirkan citra yang baik dan publisitas yang efektif akan sangat ditentukan oleh peran Humas dalam membuat publisitas. (Yuningsih 2005: 315). Dikatakan dengan asumsi teori agenda setting yang dicetuskan oleh Cohen ini menyatakan bahwa media membentuk persepsi atau pengetahuan publik tentang apa yang dianggap penting. Apa yang dianggap penting oleh media, maka dianggap penting juga oleh publik. Teori ini

berhubungan dengan penelitian ini karena pada publisitas dalam Program Jabar Punya Informasi memberikan informasi dengan tujuan memberi pengetahuan kepada publik mengenai apa yang seharusnya publik tahu mengenai suatu pemerintahan.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Publisitas pada Program Jabar Punya Informasi dengan Citra Pemerintah Provinsi Jawa Barat di kalangan Followers. Penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 91 sample lalu dilakukan olah data uji korelasi menggunakan uji statistik rank spearman. Kesimpulan dari hasil penelitian, sebagai berikut;

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek kreativitas publisitas program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara aspek kuantitas publisitas program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara aspek visibilitas publisitas program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara aspek legabilitas publisitas program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara aspek publisitas mudah dipahami program Jabar Punya Informasi dengan citra pemerintah provinsi Jawa Barat.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan tenaga, waktu dan media dalam melakukan penelitian disaat menyebarkan kuisioner.

1. Kekurangan dalam penelitian ini antara lain adalah ruang lingkup populasi yang hanya meliputi kalangan followers pada akun @humas_jabar. Begitu pula dengan hal yang diteliti terbatas dan kurang spesifik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi, tidak hanya terbatas pada kalangan followers @humas_jabar tetapi bisa meneliti di akun media sosial lain nya seperti twitter dan facebook agar jangkauan nya lebih luas dengan jumlah sample yang lebih banyak.
2. Disadari juga pada penelitian ini banyak kekurangan karena keterbatasan sumber teori-teori, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan referensi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan hal-hal yang kurang menurut responden, yaitu sebagai berikut

1. Aspek Kreativitas pada Program Jabar Punya Informasi dengan Citra Pemerintah kurang baik atau kurang signifikan. Cara yang dapat dilakukan antara lain, mengadakan kuis yang dapat diikuti oleh semua followers agar tertarik dan yang mudah di akses, lalu membuat fitur yang membedakan (*distinctive*) dari akun pemerintahan lainnya, memberikan informasi yang lengkap dan otomatis mengenai cara pengoperasian fitur-fitur baru atau inovasi teknologi pada akun instagram @humas_jabar agar lebih trendi dan masa kini dengan melakukan Live di instagram agar informasi yang didapatkan lebih intens.
2. Aspek Kuantitas Publisitas pada Program Jabar Punya Informasi dengan Citra Pemerintah kurang baik atau kurang signifikan. Dapat disimpulkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat harus meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan terlaksananya semua publisitas, tercapainya tujuan memberikan informasi, ketepatan waktu publisitas pada akun instagram @humas_jabar dengan melakukan Live di instagram agar informasi yang didapatkan lebih intens dan partisipasi aktif dari followers agar adanya keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan niat yang baik baik Pemerintan untuk mewujudkan kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosia.
- [2] Cutlip, Center dan Broom, 2006. *Effective Public Relations*. Cetakan ke-9. Penerjemah Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- [3] Iriantara, Yosol dan Yani Surachman. 2006. *Public Relations Writing: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Simbiosia
- [4] Iriantara, Yosol. 2010. *Media Relations : Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: Simbiosia
- [5] Harrison, Shirley. 2000. *Public Relations an Introduction* Cengage Learning EMEA
- [6] Nunung Prajarto. 2008 “EFEKTIVITAS PUBLISITAS: MENILAI REPUTASI INSTITUSI” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 1 2008 (hlm 81)
- [7] Nurrahmawati Nurrahmawati, Tresna Wiwitan, M.E. Fuady The Analysis of Private University Service Quality and Image dalam *Atlantis press Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 307 1st Social and Humaniora Research Symposium SoRes 2018 (hlm 115)
- [8] Yuningsih, Ani. 2005. “Corporate Social Responsibility” (CSR) Antara Publisitas, Citra, dan Etika dalam Profesi Public Relations” dalam *Mediator; Jurnal Komunikasi*. Volume 6, Nomor 2, Tahun 2005 (hlm 315-316).
- [9] Ani Yuningsih, Maman Suherman. 2020 “Creative Publicity in Health Promotion for Urban Communities” dalam *Atlantis Press advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 4092nd Social and Humaniora Research

Symposium SoRes 2019 (hlm 549)

- [10] Neni Yulianita, Atie Rachmiate, Dadi Ahmad 2014 “PERSEPSI DAN OPINI PUBLIK TENTANG CITRA POLANTAS JAWA BARAT” dalam *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* ISSN 2089-3590 | EISSN 2303-2472143, Tahun 2014 (hlm 144)
- [11] Ritonga, Elfi Yanti. Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi dalam *Jurnal SIMBOLIKA* Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018 (hlm 34-35)